

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES*

Siti Ida Yanti<sup>1</sup>, Irmayani<sup>2</sup>, Siti Asiyah<sup>3</sup>, Ma'ruf Ishak Ola<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

<sup>1</sup>[sitiidayanti30@gmail.com](mailto:sitiidayanti30@gmail.com), <sup>2</sup>[yaniirma483@gmail.com](mailto:yaniirma483@gmail.com)

<sup>3</sup>[sitiaisiyah319@gmail.com](mailto:sitiaisiyah319@gmail.com), <sup>4</sup>[marufola@gmail.com](mailto:marufola@gmail.com)

### ABSTRACT:

**Received:**  
Nov 24<sup>th</sup> 24  
**Revised:**  
Dec 22<sup>th</sup> 24  
**Accepted:**  
December 27<sup>th</sup> 24

*The PAI Learning Strategy Based on Multiple Intelligences aims to develop students' abilities in understanding and practicing Islamic teachings according to their individual potential. This research describes the planning, implementation and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning strategies based on multiple intelligences (MI) for class III students at SD Negeri 1 Bonipoi, using descriptive qualitative methods and case studies. Data was collected through observation, interviews and documentation, and analyzed through data condensation and display, as well as triangulation validation. Research results: 1) Planning: Includes MI identification through observing student activities and interviews, creating a syllabus and learning tools according to student intelligence, as well as preparing supporting media. 2) Implementation: Carried out with apperception, motivation, and MI-based activities, such as singing and reflection, as well as learning activities that are appropriate to student intelligence, such as verbal linguistics, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, and naturalist. 3) Evaluation: Does not use ratings, but rather authentic assessments that include cognitive, affective and psychomotor aspects.*

### Keywords:

*Learning Strategies, Islamic Religious Education, Multiple Intelligences*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks. Permasalahan pertama terletak pada kualitas sumber daya manusia atau lebih tepatnya kualitas guru dalam berbagai level pendidikan. Pendidikan yaitu sebuah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang cerdas, yang berkualitas, dan tanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang.

Adanya pendidikan yang berkualitas bukanlah yang menghasilkan peserta didik dengan nilai akademis yang sempurna, tetapi yang mampu meningkatkan beragaman potensi yang ada dimiliki oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa tidak semua anak itu menonjol dibidang akademis semata, tetapi masih banyak peserta didik yang mempunyai kecerdasan

pada bidang lainnya sehingga tidak bisa dianggap bodoh hanya karena dinilai rendah pada suatu bidang saja<sup>1</sup>.

Kecerdasan itu merupakan salah satu anugerah besar dari Allah yang diberikan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan manusia lainnya. Dengan kecerdasan juga manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Dan dengan kecerdasan ini lah Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang mempunyai bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT yang menegaskan dalam QS. At-Tin/ 95: 4 .

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*<sup>2</sup>. Hal ini juga diterangkan di dalam Q.S Al-Rumi ayat 30/30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*<sup>3</sup>.

Adapun hadits dari Abu Hurairah RA, mengatakan, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yabudi, Nasrani, ataupun Majusi. sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?' Lalu Abu Hurairah berkata, 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah SWT yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (Muslim 8/52)<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1.

<sup>2</sup> Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2021), h. 597

<sup>3</sup> Ibid, *Al-qur'an Hafalan Mudah*, h. 407.

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Mukhtasar Sahih Muslim*, (Kitab Takdir 57/13, 2016), h. 1861

Berdasarkan ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia itu ketika lahir sudah diliputi oleh potensi kebaikan-kebaikan. Begitu juga dengan seorang peserta didik yang memiliki potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki untuk dikembangkan, walaupun potensi yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda. Adapun manusia itu nantinya berbuat salah atau dikatakan nakal dan berpaling dari Tuhan-Nya, itu disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar seperti pendidikan yang diberikan orangtua kepadanya kurang tepat, lingkungan sekolah, interaksi antar teman yang dapat memberikan pengaruh buruk pada dirinya, atau juga lingkungan masyarakat yang kurang baik yang dapat menurunkan potensinya sendiri.

Melalui buku Ilmuan Howard Gardner yang berjudul *Frames of Mind* yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada 1999 terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yakni kecerdasan verbal atau linguistik, logis-matematis, spasial atau visual kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial dan spiritual.<sup>5</sup>

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Gardner yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia, mengingat pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup>

Upaya peningkatan keterampilan pendidik dalam menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki peserta didik menjadi sangat urgen. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Multiple intelligences* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penelitian Tri Mei yang mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar afektif dan kognitif siswa.<sup>7</sup>

Dengan pembelajaran *Multiple intelligences* seluruh potensi siswa akan terakomodir dengan baik, tidak ada lagi siswa bodoh dan terdiskriminasi karena semua adalah sama. Dalam pembelajaran pendidik menjadi fasilitator, menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena

---

<sup>5</sup> (Muhammad Yaumi and dkk, 2013), h. 134.

<sup>6</sup> Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2021), h. 27-49 .

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi .dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). h. 71-73

salah satu faktor yang menyebabkan gagalnya ketercapaian tujuan pembelajaran bukanlah peserta didik yang bodoh, akan tetapi pendidik yang belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga informasi itu, dengan mengajar menggunakan *Multiple intelligences* pendidik seharusnya mampu menyelami setiap potensi atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengubahnya menjadi stimulus yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

#### A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sebuah Kata strategi berasal dari bahasa latin strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan perencanaan untuk mencapai sesuatu. Strategi dapat diartikan sebagai ilmu atau kiat dalam memanfaatkan sumber untuk mencapai tujuan. Strategi dapat pula dimaknai sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Sumber lain menyatakan, bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar.<sup>10</sup>

Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>15</sup> Sehingga strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Hafidh Ali Masjid, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022), h. 6.

<sup>9</sup> Mohammad Asrori, "*Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*," *Madrasah* 6, no. 2 (2016), h. 26

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet. I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 68–69.

<sup>11</sup> Hernik Khoirun Nisak, "*Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*," dalam *Jurnal Paradigma* 7, no. 1 (2019), h. 1–23

## B. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pengembangan-pengembangan belajar akan sangat ditentukan oleh pengemasan materi pelajaran. Dalam pengemasan materi pelajaran dilakukan untuk kebutuhan kelompok sehingga materi pelajaran tidak memungkinkan dapat dipelajari sendiri. Maka pengalaman belajar harus didesain untuk pembelajaran kelompok atau klasikal yang memerlukan bimbingan guru.<sup>12</sup>

Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan, akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Wina Sanjaya dalam tulisannya mengemukakan bahwa, telah disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sebagai berikut:

### 1) Strategi Pembelajaran Quantum

Dari hal itu, konsep belajar *Quantum* merancang proses pembelajaran secara harmonis dan mengombinasikan unsur ketrampilan akademis, presasi fisik, dan ketrampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar bisa berhasil dengan efektif, maka aktifitas belajar harus menyenangkan. Untuk mendukung falsafah ini dipersiapkan lingkungan yang kondusif, sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman.

### 2) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatan demikian, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

### 3) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. kemampuan yang ia miliki.

---

<sup>12</sup> Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 174.

## 4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi dari lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

## 5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berdeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

## 6) Strategi pembelajaran kontekstual

*Contextual teaching and learning* (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh atau full untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam strategi CTL ini seorang guru hanya menjadi fasilitator yang mana hanya memberikan arahan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang peserta didik angkat menjadi materi.

### C. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang seharusnya dilakukan oleh pendidik dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada penetapan antar lain<sup>13</sup>:

## 1) Tujuan Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mesti diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>13</sup> Ira Maisarah, "Pemilihan Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dan Tepat Pada Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013," Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 2019, h. 199–210

ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar itu adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyadari tujuan dari kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa.

## 2) Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

## 3) Integritas Bidang Studi / Pokok Bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh kepribadian siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi. Karena itu metode yang digunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan.

## D. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

---

<sup>14</sup> UU No 20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

### E. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Menurut Athiyah al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah<sup>16</sup>:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

### F. *Multiple Intellegences*

*Multiple intelligences* adalah istilah atau teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University, Amerika Serikat.<sup>17</sup>

Gardner mempelajari sistem kerja otak dan perkembangannya, menurut Gardner, kecerdasan manusia itu dinamis, sehingga muncul teori kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) yang kemudian ditarik dalam ranah pendidikan dan sampai sekarang mempengaruhi model pembelajaran. Gardner menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan (kecerdasan ganda), tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya.<sup>18</sup>

Esensi teori *Multiple intelligences* Gardner ini adalah menghargai keunikan setiap

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 41–42.

<sup>16</sup> Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2021), h. 67–75

<sup>17</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences (The Theory in Practice)* (New York: Basic Books, 1993), h. 9–11.

<sup>18</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2013), h. 25–27.

orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Titik kunci *Multiple intelligences* adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.<sup>19</sup>

### G. Jenis-Jenis *Multiple Intellegences*

*Multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Pada awalnya, Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektifnya yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya inteligensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa<sup>20</sup> yaitu:

#### 1) Kecerdasan Verbal-*Linguistik*

Kecerdasan verbal-*linguistik* adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengkespresikan diri secara lisan dan tertulis serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.

#### 2) Kecerdasan Logis – Matematik

Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori- kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur. Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas, dan operasi.<sup>21</sup>

#### 3) Kecerdasan Visual- Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan Visual-Spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefenisikan

---

<sup>19</sup> Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 126

<sup>20</sup> Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 57.

<sup>21</sup> Istingsih and Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Dasar," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015), h. 82–96,

sebagai kemampuan mempresepsi dunia visual-spasial secara akurat serta menstransformasikan persepsi visual- spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berpikir visual- spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi.

4) Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan *kinestetik* adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.<sup>22</sup>

5) Kecerdasan musikal (musikal *intelligence*)

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang memiliki sensitifitas pada pola tita nada, melodi, ritme dan nada. Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra. Termasuk juga kemampuan mempresepsi dan membedakanakan ritme, melodi dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu dan kemampuan menikmati lagu, musik dan nyanyian, mampu mengubah dan memversikan bentuk musik.

6) Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain, atau dengan kata lain kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, temperamen orang lain, kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti yang dimiliki oleh para komunikator atau fasilitator.<sup>23</sup>

7) Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak secara adaptif berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen utama dalam kecerdasan intrapersonal ini adalah kemampuan memahami diri secara akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud dan

---

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 134

<sup>23</sup> Myristica Imanita, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.3, no. 1 (2017), h. 45–54.

motivasi, temperamen, keinginan dan kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri, sehingga ia mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin ia lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan mampu mengarahkan dan menginstropeksi diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan batin atau intuisi, kecerdasan yang berasal dari pemahaman diri secara menyeluruh.<sup>24</sup>

8) Kecerdasan naturalistik (*naturalist intelligence*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Kemampuan untuk memahami, menikmati alam dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Ciri yang mendominasi dalam kecerdasan naturalis ini adalah kesenangan peserta didik terhadap alam, binatang, sehingga mereka berani dan suka mendekati, memegang dan bahkan memiliki kemauan untuk memeliharanya.<sup>25</sup>

9) Kecerdasan eksistensial (*existencial intelligence*)

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan- persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Kecerdasan eksistensi ini mendorong seseorang untuk memahami proses dalam konteks yang besar, luas, yang mencakup aspek estetika, filosofi dan agama yang menekankan pada nilai-nilai keindahan, kebaikan dan kebenaran.<sup>26</sup>

## METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

<sup>27</sup> Adapun penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.<sup>28</sup> Metode penelitian

---

<sup>24</sup> Nidia Angela, Edi Hendri Mulyana, and Dadan Nugraha, "Kelompok B Tk Negeri PembinaKoto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok," *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019), h. 38–47.

<sup>25</sup> Kamila Nur Afifah dkk, "Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Pro Environmental Behavior," *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 6, no. 2 (2021), h. 40–47.

<sup>26</sup> Arnikawati, I Ketut Dharsana, and Kadek Suranata, "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014), h. 2.

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 147

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 32

kualitatif ini sering disebut “ metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan saat kondisi yang dialami benar-benar terjadi (natural setting)<sup>29</sup>. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 1 Bonipoi kelurahan Bonipoi, Kecamatan Kota Lama, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Jl. Kosasi, No. 9 Kupang. Dengan lama waktu 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2024. Kemudian sumber data penelitian ini di peroleh dari data primer melalui pengambilan data dengan instrument observasi, pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.<sup>30</sup> peneliti mengambil informasi dari: Guru Agama Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Bonipoi dan Peserta Didik SD Negeri 1 Bonipoi. Sehingga data sekunder yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung dari data primer dalam melengkapi sumber data sekunder peneliti memperoleh sumber data melalui: perangkat pembelajaran dan laporan-laporan atau arsip resmi yang dimiliki lembaga. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui instrumen wawancara, observasi dan dan dokumentasi.<sup>31</sup> Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan berbagai langkah dengan teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.<sup>32</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis*

#### *Multiple Intellegences di SD Negeri 1 Bonipoi*

##### 1. Mengenal *Multiple Intellegences* Peserta Didik

###### a. Dengan MIR (*Multiple Intellegences Research*)

pelaksanaan *Multiple Intellegences Research* terhadap pembelajaran berbasis *MI* merupakan strategi yang efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, guru tersebut

---

<sup>29</sup> J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. ( PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), h. 248.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 307.

<sup>31</sup> Suharismi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. ( Pustaka belajar : Yogyakarta, 2017), h. 203

<sup>32</sup> J. Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, AMethods Sourcebook*, cet. III (USA: Sage Publications, 2014), h. 14.

menerapkan pembelajaran berbasis *MI* tidak melakukan tes potensi akademik untuk menerima peserta didik. Akan tetapi, melakukan MIR sebagai ganti dari tes potensi akademik. Hal tersebut untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan untuk lebih mudah dalam memetakan setiap karakter peserta didik dan gaya belajarnya masing-masing.

b. Mengamati Kegiatan Peserta Didik Di Dalam Kelas

Dari obeservasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Bonipoi peneliti mendapati pada bagian ini guru melakukan pengamatan untuk dapat memahami peserta didik tentang apa yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai dalam memahami suatu pelajaran yang sedang berlangsung, serta bagaimana cara respon mereka dalam mengungkapkan dan menjawab pertanyaan dari guru.

c. Mengamati kegiatan Peserta Didik Di Luar Kelas

Dalam momen ini peneliti merasakan dan melihat bahwa biasanya peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal mereka cenderung lebih banyak mengobrol dan bermain dengan teman-teman segerombolan mereka. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan jasmani kinestetik ini cenderung langsung kelapangan untuk bernain bola, ataupun bermain bulu tangkis.

2. Penyusunan Silabus Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru PAI bahwa dengan mempunyai rencana pembelajaran yang baik guru dapat melakukan pengajaran suatu materi dengan konteks dan kecerdasan tertentu, sehingga guru tidak perlu harus menggunakan semua kecerdasan secara serentak. Jadi dalam satu materi biasanya hanya lima atau enam kecerdasan saja yang bisa digunakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi yang memungkinkan guru untuk memaksimalkan penggunaan kecerdasan peserta didik.

b. Media Pendukung Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

Dari hasil yang di wawancarai, observasi dalam hal ini media pendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran dimana agar pembelajaran didalam kelas lebih efektif dan mudah memahami gaya belajar anak sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Pelaksanan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di SD Negeri 1 Bonipoi

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan apersepsi dan motivasi peserta didik serta strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*. Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: zona alfa, warmer, preteach, setting. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Di antaranya adalah gerakan refleksi, bernyanyi, bercerita, dan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menggunakan kegiatan pengulangan materi sebelumnya sebagai pemanasan (warmer). Selain itu, guru PAI dalam kegiatan pre-teach menyampaikan materi terkait perilaku terpuji agar siswa siap menerima pelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, menekankan bahwa mereka adalah anak-anak yang pintar dan berbakat untuk menumbuhkan semangat belajar.

### 3. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di SD Negeri 1

Pada strategi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*, antara lain: Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada siswa melalui strategi *multiple intelligences*. Untuk kecerdasan verbal-linguistik, guru meminta siswa membaca cerita di depan kelas, mengemukakan pendapat, dan menulis. Kecerdasan matematis-logis dikembangkan melalui pemecahan masalah dan berpikir kritis, baik dalam pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Guru juga meningkatkan antusiasme siswa dengan pemutaran video sebagai penjelasan materi. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, guru melibatkan siswa dalam permainan kelompok yang memerlukan gerakan fisik serta kegiatan ekstrakurikuler seperti tari dan olahraga. Kecerdasan musikal dikembangkan melalui aktivitas bernyanyi yang terkait materi PAI dan praktik bacaan Al-Quran dengan pengaturan suara. Untuk kecerdasan interpersonal, guru meminta siswa berdiskusi, bermain kelompok, dan saling membantu. Kecerdasan intrapersonal dikembangkan dengan meminta siswa mengungkapkan kelebihan masing-masing dalam kegiatan dengan bola kertas. Guru juga mengajak siswa mengamati lingkungan untuk meningkatkan pemahaman tentang ciptaan Allah.

Observasi ini memperlihatkan bahwa strategi *multiple intelligences* berhasil diterapkan secara konsisten untuk mendukung perkembangan kecerdasan siswa.

#### 4. Evaluasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di SD Negeri 1 Bonipoi

Evaluasi hasil pembelajaran sering pula disebut dengan penilaian KBM yang difokuskan pada peserta didik dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang telah dibuat. Sedangkan instrumen penilaian yang ada di SD Negeri 1 Bonipoi dibuat dengan memperhatikan Berdasarkan wawancara, penilaian pada ranah kognitif dalam pembelajaran PAI lebih menekankan pada pemahaman dan hafalan. Untuk ranah psikomotorik, guru menggunakan soal dan ulangan harian guna mengevaluasi penguasaan materi oleh siswa. Dalam ranah afektif, penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku, dan tutur kata siswa, baik di dalam maupun luar kelas. Pada pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, setelah menyampaikan materi, guru menginstruksikan siswa untuk mendalami materi di rumah dan memberikan tugas yang harus dikumpulkan minggu berikutnya.

### KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Negeri 1 Bonipoi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*:
  - a. Guru mengenali kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences/MI*) masing-masing peserta didik.
  - b. Menyusun silabus yang berbasis MI, agar sesuai dengan variasi kecerdasan pada peserta didik.
  - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan MI untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.
  - d. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung implementasi MI dalam kegiatan pembelajaran PAI.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*:
  - a. Pada tahap apersepsi dan motivasi, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan alfa zona dan pengaturan suasana (*scene setting*) meski tidak selalu melakukan pre-teach atau warmer.

- b. Dalam strategi pembelajarannya, guru memfasilitasi pembelajaran untuk semua jenis kecerdasan. Delapan jenis kecerdasan tersebut adalah: Linguistik-verbal, Logis-matematik, Visual-spasial, Kinestetis, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, dan Naturalistik
  - c. Meski seluruh kecerdasan tersebut tidak diterapkan dalam satu waktu, guru tetap berusaha memberikan pengalaman belajar yang variatif sesuai jenis kecerdasan peserta didik.
3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences:

Guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Kognitif: Menggunakan tes lisan, tertulis, dan penugasan untuk menilai pemahaman peserta didik.
- b. Afektif: Observasi sikap saat pembelajaran, penilaian diri, dan evaluasi melalui syiar atau target bulanan untuk menilai aspek afektif.
- c. Psikomotorik: Penilaian dilakukan melalui tugas praktik yang diberikan kepada peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SD Negeri 1 Bonipoi telah dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyesuaikan dengan keragaman kecerdasan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Afifah, Kamila Nur, I Made Putrawan, and Diana Vivanti. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Pro Environmental Behavior." *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 6, no. (2): 40–47.
- Al-albani Nasiruddin Muhammad Syaikh, 2016. *Mukhtasar Shahib Muslim*. (Jakarta: Ummul Qura)
- Al-Hufaz, 2021. *Al-qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung: Cordoba)
- Angela, Nidia, Edi Hendri Mulyana, and Dadan Nugraha. 2019. "Kelompok B Tk Negeri Pembina Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. (1): 38–47.

- Arnikawati, I Ketut Dharsana, and Kadek Suranata. 2014. "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. (1): 2.
- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. (2): 26.
- Hafid Ali Masjid, 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intellegences Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang, Penelitian Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Hofur, 2021. "Konsep Multiple Intellegences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Howard Gardner. 1993. *Multiple Intellegences (The Theory in Practice)*. New York: BasicBooks.
- Imanita, Myristica. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.3,no. (1): 45–54. *Intellegences DiIndonesia*. Bandung: Kaifa
- Istiningsih, and Ana Fitrotun Nisa. 2015. "Implementasi Multiple Intellegences Dalam Pendidikan Dasar." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. (2):82–96.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maisarah, Ira. 2019. "Pemilihan Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dan Tepat Pada Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 199–210.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Cet. III. USA: Sage Publications.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Munif Chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intellegences DiIndonesia*. Bandung: Kaifa.
- Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 : 67–75.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing," 1–174.

Nisak, Hernik Khoirun. 2019. “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan.” *Jurnal Paradigma* 7, no. (1): 1–23.

Nurhidayati. 2011. “Metode Pembelajaran Interaktif.” *Seminar Metode Pembelajaran*, no. (1): 1–15. Perdana Publishing,,” 1–174.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UU No 20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional